

**IMAGERY IN POERTRY COLLECTION  
TUHAN, KITA BEGITU DEKAT THE WORK OF ABDUL HADI  
W.M.**

Destiara Khoridah<sup>1</sup>, Syafrial<sup>2</sup>, Hadi Rumadi<sup>3</sup>

Email: destiara\_khoridah@yahoo.com,

syafrial\_pspbsi@yahoo.com , hadi\_rumadi@yahoo.com

No. Hp 085363834914

Faculty of Teachers' Training and Education  
Indonesian Language and Literature Study Program  
Univercity of Riau

**ABSTRACT:** *This study is titled imagery in poetry collection Tuhan Kita Begitu Dekat the work of Abdul Hadi W.M. This study aimed to describe the visual imagery, to describe auditory imagery, to describe olfactory imagery, to describe tactile imagery, to describe subjective imagery, to describe gustatory imagery, and to describe kinesthetic imagery, the method with qualitative approach. The research data are from lines in poems that contained visual, auditory, olfactory, tactile, subjective, gustatory and kinesthetic imagery. The result of the study is that there are 82 data found from 77 poems with the total number of data are 103 poems. From those data, there are visual imagery as many as 22 of 19 poems. 36 auditorory imagery data from 35 poems, 4 olfactory imagery data from 4 foems, 3 tactile imagery data from 3 poems, 4 subjective imagery data from 4 poems, 2 gustatory imagery data from 2 poems, and 11 kinesthetic imagery data from 10 poems. The dominant imagery is the visual and auditory imagery. Those imagery are capable of moving the reader's imagination into unconsciousness area that transcends the ordinary consciousness. The feelings that are suggested in the poems are happiness, sadness and even heartache.*

**Keywords :** *Imagery in poerty*

**CITRAAN DALAM KUMPULAN SAJAK  
TUHAN, KITA BEGITU DEKAT KARYA ABDUL HADI W.M.**

Destiara Khoridah<sup>1</sup>, Syafril<sup>2</sup>, Hadi Rumadi<sup>3</sup>

Email: [destiara\\_khoridah@yahoo.com](mailto:destiara_khoridah@yahoo.com),  
[syafril\\_pspbsi@yahoo.com](mailto:syafril_pspbsi@yahoo.com) , [hadi\\_rumadi@yahoo.com](mailto:hadi_rumadi@yahoo.com)  
No. Hp 085363834914

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**ABSTRAK:** Penelitian ini berjudul Citraan dalam Kumpulan Sajak *Tuhan, Kita Begitu Dekat* karya Abdul Hadi W.M.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan penglihatan, mendeskripsikan citraan pendengaran, mendeskripsikan citraan penciuman, mendeskripsikan citraan rabaan, mendeskripsikan citraan perasaan, mendeskripsikan citraan pencecapan dan mendeskripsikan citraan gerak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah larik-larik dalam sajak yang terdapat citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rabaan, perasaan, pencecapan, dan gerak. Hasil penelitian didapati 82 data dari 77 sajak dengan jumlah keseluruhan data 103 sajak. Adapun data tersebut meliputi, citraan penglihatan sebanyak 22 data dari 19 sajak, citraan pendengaran 36 data dari 35 sajak, citraan penciuman 4 data dari 4 sajak, citraan rabaan 3 data dari 3 sajak, citraan perasaan 4 dari 4 sajak, citraan pencecapan 2 data dari 2 sajak, dan citraan gerak 11 data dari 10 sajak.

**Kata Kunci:** Citraan dalam kumpulan sajak

## PENDAHULUAN

Sastra sebagai suatu yang dapat dipelajari dari pengalaman manusia, yaitu berupa renungan dan penilaian terhadap kehidupan yang berada di lingkungan sekitar. Sastra dapat dijadikan suatu pengajaran, pengajaran yang berguna dan menyenangkan. Contohnya di bidang pendidikan, kemampuan merangsang seseorang untuk berpikir kritis dan mampu memilih alasan yang tepat dalam setiap aktivitasnya. Kegiatan yang berkaitan dengan karya sastra yaitu apresiasi sastra. Kegiatan mengapresiasi sebuah sastra diantaranya bisa berupa menggemari, menikmati, mereaksi dan memproduksi karya sastra. Kegiatan apresiasi yang berupa mereaksi karya sastra bisa dilakukan dalam bentuk penelitian terhadap karya sastra. Banyak karya sastra yang dapat diteliti seperti cerpen, pantun, syair atau sajak. Hal yang bisa diteliti dari karya sastra bisa berupa unsur batin dan unsur fisik. Unsur unsur batin dari suatu karya sastra meliputi makna, rasa, nada dan amanat. Sedangkan unsur fisik dari suatu karya sastra meliputi tipografi, diksi, imaji atau citraan, gaya bahasa, kata konkret, rima atau irama.

Citraan menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah karya sastra. Karena citraan merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak, dengan pemanfaatan ini dapat menciptakan suasana kepuhitan. Seperti halnya Citraan dalam sajak. Sajak merupakan karya sastra yang berupa sebuah tulisan-tulisan indah dan mengandung makna. Sajak dapat dijadikan sebagai bahan refleksi kehidupan, diantaranya sebagai bahan perenungan, cerminan batin, dan pengalaman hidup manusia. Aspek yang terlihat jelas adalah penggambaran sebuah sajak yang dikemas dalam kata-kata indah melalui imaji seorang penyair.

Ketika kita membaca sajak kita diajak untuk berpikir dan mencoba untuk mengikuti alur cerita yang disampaikan melalui hati dan pikiran penyair. Citraan juga dapat menggerakkan emosi pembaca karena sehingga pembaca seolah-olah benar merasakan dan melihat keadaan yang digambarkan oleh penyair. Citraan banyak terdapat dalam Sajak *Tuhan, Kita Semakin Dekat*. Contohnya citraan dalam salah satu sajak karya Abdul Hadi W. M. yaitu berjudul *Tergantung pada Angin*, bagian larik puisi tersebut memiliki citraan penglihatan seperti berikut ini:

*Pada awan kita bertahan, dari bumi yang mau menarik  
Kita kembali dan matahari yang ingin mematahkan  
Ketenangan uap mengepul dan bermimpi, seperti terang  
**Pada lampu buat bayang-bayang yang mudah hilang**  
Kemana lagi kita akan menghindar dan mengambang?  
Tergantung pada angin yang bertiup kencang atau perlahan*

Larik Sajak yang digaris bawahi tersebut merupakan citraan penglihatan, penyair seolah-olah melihat objek secara langsung, terang lampu yang membuat bayang-bayang hilang. Suasana yang khusus tergambar pada bait sajak, rangsangan lebih terlihat pada indera penglihatan. Jelas tergambar bahwasannya citraan melibatkan segala aspek yang ada untuk memahami dan memaknai sajak. Abdul Hadi W. M. menggambarkan adanya citraan penglihatan dengan cara mengamati secara langsung pada sebuah objek. Tanpa disadaripun Citraan membantu hidupnya suasana dalam puisi atau sajak.

Sajak *Tuhan, Kita Semakin Dekat* merupakan kumpulan sajak yang diterbitkan pertama kali dalam edisi bahasa Indonesia oleh Penerbit PT Komodo Books pada tahun

2012 di Depok. Jumlah halaman keseluruhan yaitu 172 yang memuat 103 sajak. Sampul buku bewarna nila, bagian belakang buku hijau. Judul tulisan buku bewarna putih. Sosok gambar seorang laki-laki terdapat pada bagian depan buku. Buku sajak ini adalah karya Abdul Hadi W.M..

Abdul Hadi W.M. sebagai penyair periode angkatan 1960-1980. Puisi-puisi tahun 1960-an. Abdul Hadi W. M. adalah sosok gabungan antara penyair dan sarjana. Gabungan antara disiplin dan ketertiban dengan gairah dan kegilaan. Ia peminat dan penikmat Timur maupun Barat, jiwa Islam dan sikap keterbukaan. Esai-esai dan penelitiannya yang mendalam tentang klasik Nusantara serta renungan-renungannya mengenai estetika dan filsafat Timur menempatkan dirinya sebagai ilmuwan yang terkemuka di bidangnya. Disisi lain, gerakan puisi sufi yang dicetuskannya 30 tahun lalu masih kuat membekas pada generasi para penyair Indonesia hingga hari ini.

Penelitian terhadap karya Abdul Hadi W. M. telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian mengenai citraan dalam kumpulan sajak *Tuhan, Kita Semakin Dekat* sepengetahuan penulis belum ada. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian penulis selain kemenarikan yang telah penulis paparkan sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang didapat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan larik-larik sajak yang terdapat citraan. Citraan tersebut meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan rabaan, citraan perasaan, citraan pencecapan dan citraan gerak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa antalogi atau kumpulan sajak *Tuhan Kita Begitu Dekat* karya Abdul Hadi W.M..Kumpulan sajak tersebut diterbitkan pertama kali dalam edisi bahasa Indonesia oleh Penerbit PT Komodo Books pada tahun 2012 di Depok. Jumlah halaman keseluruhan yaitu 172 yang memuat 103 sajak. Ukuran buku kumpulan sajak *Tuhan, Kita Begitu Dekat*; panjang 20cm, lebar 14cm, dan tebal 1cm. Data penelitian berupa larik-larik sajak yang mengandung citraan dalam kumpulan Sajak *Tuhan Kita Begitu Dekat* karya Abdul Hadi W. M.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi yaitu berupa pengumpulan data puisi yang terdapat dalam kumpulan sajak *Tuhan, Kita Begitu Dekat* karya Abdul Hadi W. M.. Adapun teknik analisis data yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi dilakukan untuk menyederhanakan data. Mereduksi data, yaitu: mengidentifikasi data, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengklasifikasikan data penting dalam penelitian ini.

### b. Penyajian data

Setelah tahap reduksi citraan dalam kumpulan Sajak dilakukan, langkah berikutnya adalah menyajikan citraan yang sudah direduksi, lalu dilakukan penganalisan. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Pengkodean, yaitu dilakukan agar memudahkan penulis dalam pemeriksaan dan menarik kesimpulan tentang citraan dalam kumpulan Sajak *Tuhan, Kita Begitu Dekat* karya Abdul Hadi W. M..

2. Pembuatan tabel data, tabel dibuat berdasarkan butir-butir masalah yang dikaji tentang citraan dalam kumpulan Sajak pada penelitian ini, dan
3. Memasukkan data citraan yang sudah dikodekan kedalam tabel yang tersedia.

c. Penarikan Simpulan Akhir

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam tahap penarikan kesimpulan sementara yaitu sebagai berikut.

1. Mengecek dan mengulang kembali langkah-langkah analisis data
2. Memeriksa kembali seluruh data penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian diambil sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipaparkan selama penelitian diambil sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipaparkan sebelumnya. Data penelitian ini adalah kumpulan sajak *Tuhan, Kita Semakin Dekat* karya Abdul Hadi W. M..

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dari keseluruhan 103 sajak diperoleh 82 data dari 77 sajak yang mengandung citraan. Adapun data tersebut meliputi, citraan penglihatan sebanyak 22 data dari 19 sajak, citraan pendengaran 36 data dari 35 sajak, citraan penciuman 4 data dari 4 sajak, citraan rabaan 3 data dari 3 sajak, citraan perasaan 4 data dari 4 sajak, citraan pencecapan 2 data dari 2 sajak dan citraan gerak 11 data dari 10 sajak. Selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun salah satu pembahasan mengenai analisis citraan yaitu:

**a) Citraan Penglihatan**

*Di atas laut. Bulan perak bergetar*

*Suhu pun melompat*

*Di Bandar kecil itu. Aku pun dapat*

*menerka. Seorang pelaut mengurus jangkar*

Lewat pernyataan-pernyataan yang memancing gambaran bayangan, Abdul Hadi W. M. mencoba mengkomunikasikan intuisinya sebagai penyair dengan imajinasi pembacanya. Larik 3 dan 4 dalam sajak *Prelude* didapati adanya citraan. Jika diartikan secara makna leksikal, yang menjadi kata kunci bahwa larik tersebut didapati adanya citraan adalah kata *di Bandar kecil itu*. Kata tersebut menunjuk pada suatu tempat kemudian dilanjutkan dengan kata *aku pun dapat menerka*, ketika pembaca membaca kata *menerka* hal yang terbayang adalah menebak sesuatu. Hal ini dapat pembaca rasakan ketika seolah-olah melihat apa yang telah digambarkan oleh penyair pada larik-larik sajak tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kata *seorang pelaut mengurus jangkar*, kata tersebut juga menunjukkan sesuatu yang tidak terlihat seolah-olah menjadi terlihat. Sehingga didapatilah citraan penglihatan tersebut sebagai citraan yang tersurat, terlihat bahwa penyair menggunakan kata-kata sebagai media untuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga gambaran-gambaran dari sajak tersebut pembaca juga dapat merasakan apa yang dirasakan penyair.

**b) Citraan Pendengaran**

*Di celah-celah sayap cengkrak*

*Rumput-rumput membuat suara*

*Angin yang mendengarkan*

*Mendengarkan kesunyian malam*

Penggalan sajak tersebut terdapat kata dalam larik yang digaris bawahi tersebut seolah-olah pembaca dapat mendengar rumput-rumput yang sedang bersuara dan angin yang mendengarkannya. Abdul Hadi menggunakan kata-kata yang memancing imajinasi pembaca untuk membayangkan kejadian yang ada dalam sajak tersebut. Daya khayal yang dihasilkan melalui kata-kata tersebut dapat menggambarkan suasana yang digambarkan oleh penyair.

**c) Citraa Penciuman**

*Tapi tak ada kucium wangi kainmu sebelum pergi  
taka da.  
Tapi langkah gerimis bukan sendiri.*

Penggalan Sajak Samar, larik 2 bait ke 1 tersebut terdapat citraan penciuman, penyair menggabungkan semua idenya melalui sesuatu rangsangan lewat indera penciuman. Penyair memancing pembaca ketika membaca sajak tersebut seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Larik *Tapi tak ada kucium wangi kainmu* jelas tergambar penyair menggunakan unsur citraan penciuman. Hal tersebut terletak pada kata *kucium wangi kainmu*, kata tersebut seolah-olah wangi kain dapat tercium secara langsung. Kata tersebut juga untuk melengkapi gambaran pembaca tentang waktu. Waktu yang mengisahkan kehidupan. sebuah kehidupan yang harus dijalani. Untuk melengkapi gambaran sajak tersebut, penyair menggunakan diksi dan unsur citraan penciuman sebab, citraan penciuman dapat membangun suasana tertentu guna menciptakan kepuhitan.

**d) Citraan Pencecapan**

*Tapi kau cawan anggur yang penuh  
kau minum dari gelasmu sendiri  
Kau kelopak kembang  
Yang senantiasa mekar  
Kutersenyum riang  
Dihadapan pedang dan kilatan kematian*

Unsur Citraan rasa digunakan penyair pada sajaknya larik 17 bait ke 6. Penyair menggunakan kata-kata yang imajis guna memancing pembaca untuk berimajinasi terhadap sajaknya lewat indera pencecapan. Pembaca seolah-olah dapat memahami dan merasakan hal yang sudah dimaksudkan penyair terhadap sajaknya. Hal yang dialami dan dirasakan tergambar pada sajak tersebut, dengan menggunakan kata-kata yang indah dan puitis. Kata pada larik sajak *kau minum*, kata tersebut seolah-olah indera pencecapan kita dapat merasakan air minum dari gelas. Penyair menggunakan perpaduan diksi dengan unsur pencitraan tersebut dengan kata-kata yang memancing imajinasi pembacanya. Sajak tersebut menceritakan keagungan yang ada pada pencipta alam semesta. Keraguan yang dialami setiap manusia membuat hati gusar, sehingga rasa untuk tetap mengingat sang pencipta telah luput.

**e) Citraan Rabaan**

*Tuhan kita begitu dekat  
sebagai api dengan panas  
Aku panas dalam apimu*

Berdasarkan penggalan sajak larik 4 bait ke 1 tersebut, dapat diketahui terdapat citraan rabaan. Penyair menggunakan kata-kata yang memancing imajinasi pembaca untuk membayangkan Sesutu dan benar-benar merasakan apa yang dirasakan oleh penyair pada sajaknya. Sehingga gambaran sajak tergambar secara jelas. kata pada larik sajak tuhan kita begitu dekat sebagai api dengan panas *aku panas dalam apimu*. Jika dideskripsikan secara jelas penyair memberikan gambaran keadaan kita dengan tuhan atau sang pencipta itu sangatlah dekat bagaimana sring berhubungan erat satu sama lainnya. Citraan rabaan terdapat pada kata *aku panas dalam apimu*, ketika kita membaca atau mendengar kata-kata tersebut dapat memunculkan bayangan bayangan betapa dekatnya hubungan itu ibarat api yang panas. Hubungan itu seakan bernyawa, ketika makhluk dan penciptanya. Pada penggalan sajak tersebut kata *aku panas dalam apimu*, seolah-olah kita merasakan betapa panasnya api. Seperti itulah penyair menggunakan kata-katanya sehingga daya imajinasi pembaca terhadap sajaknya sangatlah jelas tergambar. Suasana sendu, perih, meskipun terkadang di dalamnya dapat dijumpai sentuhan erotis.

**f) Citraan Perasaan**

***Sebab aku tahu yang paling berat adalah rindu***

***Sangsi selalu melagukan hasrat dan impian-impian***

Pada penggalan sajak tersebut, penyair menggunakan kata-kata yang dapat memancing imajinasi pembaca dan seolah-olah merasakan hal yang dirasakan penyair. Larik ***sebab aku tahu yang paling berat adalah rindu***. Jika diartikan secara makna leksikalnya, perasaan seseorang saat rindu. Sehingga didapati citraan perasaan tersebut merupakan citraan yang tersirat. Ungkapan yang digambarkan penyair tidak secara langsung. Hal ini terlihat jelas pada penggunaan kata-katanya. Penyair menggunakan kata-kata kiasan untuk membuat pembaca berpikir dan berimajinasi agar penyampaian pesan dan perasaan yang tergambar dapat sampai dirasakan juga oleh pembaca. ***Sangsi selalu melagukan hasrat dan impian-impian***. Sama halnya dengan larik yang sebelumnya juga, jika diartikan secara makna leksikal kata-kata tersebut berarti sebagai suatu hukuman yang harus diterima dari pelanggaran yang telah diperbuat.

**g) Citraan Gerak**

***dua nelayan Madura terjun ke sampannya***

***angin tak menyuruh mereka, dingin yang baja***

***seperti kata nenek moyangnya, mereka lepaskan mantera***

***seperti kata nenek moyangnya, kau hanya tawarkan angin utara***

Berdasarkan penggalan sajak tersebut, diketahui terdapat Citraan gerak. Penyair menggunakan kata-kata yang imajis sehingga memancing pembaca untuk berimajinasi. Bait ke 3 sajak tersebut terdapat kata *dua nelayan Madura terjun ke sampannya*. Penyair menggunakan kata ***terjun dan ke sampannya***, kata ***terjun*** memiliki arti melautkan sesuatu sampai terjatuh dan dilengkapi dengan kata keterangan ***ke sampannya***. Kedua kata tersebut memancing pembaca seolah-olah sesuatu yang diam bergerak. Jika dideskripsikan dua orang nelayan yang diam terjun ke sampannya. Kata ***terjun ke sampannya*** tersebut hal yang membuat seolah-olah kedua nelayan tersebut bergerak dan berpindah tempat. Seolah-olah pembaca mendeskripsikan sesuatu yang diam menjadi bergerak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa citraan penglihatan, pendengaran, pencecapan, rabaan, perasaan dan gerak dalam kumpulan Sajak *Tuhan, Kita Semakin Dekat* karya Abdul Hadi W. M. adalah sebagai berikut:

1. Citraan penglihatan merupakan ungkapan penyair melalui kata-kata yang dapat mempengaruhi pembaca didapati dalam kumpulan sajaknya *Tuhan, Kita Begitu Dekat*. Citraan penglihatan terdapat dalam sajak tersebut, penyair menggunakan kata-kata yang mengundang imajinasi pembaca lewat indera penglihatan sesuai dengan pemahan penyair itu sendiri terhadap suatu kejadian yang telah dialami. Berdasarkan hasil temuan peneliti, diperoleh 22 data dari 19 sajak yang mengandung citraan penglihatan dari 103 sajak. Penyair mencoba mengkomunikasikan intuisinya dengan imajinasi pembaca. Setelah segala hal yang ada dalam pikiran penyair dituang melalui sebuah kata puitis dan disajikan oleh pembaca untuk mengimajinasikan hal yang telah digambarkan penyair tersebut.
2. Selanjutnya citraan pendengaran juga sering digunakan penyair dalam mengekspresikan puisinya. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapati 36 data yang megandung citraan pendengaran dari 35 sajak. Banyak ditemukan oleh peneliti kata-kata yang mengundang imajinasi pembaca lewat indera pendengaran. lewat citraan pendengaran, sesuatu yang abstrak digambarkan sebagai sesuatu yang terdengar dan merangsang indera pendengaran. seolah-olah ide tersebut terasa dan hadir dalam diri pembaca. Hal ini terlihat jelas pada kata-kata yang digunakan oleh penyair.
3. Citraan penciuman juga didapati dalam kumpulan sajak *Tuhan, Kita Semakin Dekat*. Pada citran penciuman, ungkapan penyair disalurkan melalui kata-kata yang berhubungan dengan penciuman. Hal yang tidak tercium oleh indera penciuman pemaca seolah-olah tercium sehingga menimbulkan imajinasi yang tampak nyata ketika pembaca membaca sajak tersebut. Berdasarkan temuan peneliti, didapati 4 data yang mengandung citraan dari 4 sajak dengan jumlah keseluruhan kumpulan sajak 103 sajak. Berbeda dengan jumlah-jumlah data yang diperoleh pada citraan-citraan sebelumnya. Hal ini juga membuktikan bahwa penyair sedikit menggunakan citraan penciuman untuk memperindah bahasa sajaknya.
4. Citraan pencecapan, tidak hanya melalui citraan penglihatan, pendengaran dan penciuman Abdul Hadi W. M mengungkapkan perasaannya lewat kata-kata indah. Citraan rasa didapati peneliti dalam kumpulan sajaknya *Tuhan, Kita Begitu Dekat*. Berdasarkan temuan peneliti didapati 2 data dari 2 sajak dengan jumlah keseluruhan sajak 103. Penyair memilih kata-kata yang dapat membangkitkan emosi dan menggiring pemabaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencecapan pembaca. Sama halnya dengan citraan penciuman. Penyair jarang menggunakan citraan rasa dalam kumpulan sajaknya tersebut.
5. Citraan rabaan, penyair memanfaatkan citraan tersebut agar lebih menciptakan sesuatu hal yang seolah-olah dapat tersentuh, bersentuhan ataupun yang melibatkan efektivitas indera kulit. Dalam kumpulan sajak *Tuhan, Kita Begitu Dekat*, citraan rabaan hanya didapati sebanyak 3 data dari 2 sajak dengan jumlah keseluruhan sajak 103. Hal ini juga terlihat dari kecendrungan penyair

memancing imajinasi pembacanya lewat sesuatu yang dapat dilihat dibandingkan dengan yang dirasakan oleh kulit.

6. Citraan perasaan didapati 4 data dari 4 sajak. Ungkapan perasaan penyair dideskripsikan pada sajaknya sehingga pembaca seolah-olah merasakan apa yang dirasakan penyair.
7. Citraan selanjutnya yaitu citraan gerak. Citraan tersebut dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak. Abdul Hadi W. M. menggambarkan suasana peristiwa yang dilukiskan melalui bahasa puisi dengan menggunakan kata-kata yang imajis serta menggunakan daya khayal pembaca melalui indera gerak. Berdasarkan hasil penelitian didapati 11 data yang mengandung citraan dari 10 sajak dengan jumlah keseluruhan data 103 sajak.
8. Berdasarkan temuan peneliti, dari semua citraan yang telah ditemukan. Citraan penglihatan dan pendengaran sering dijumpai. Dua citraan ini adalah citraan yang dominan digunakan penyair dalam kumpulan sajak *Tuhan, Kita Begitu Dekat*. Berdasarkan pada interpretasi tersebut, Abdul Hadi W. M. menjadikan pengalaman sebagai dasar penciptaan sajak-sajaknya. Berdasarkan pengalaman-pengalamannya, sesuatu yang penyair lihat dan dengar merupakan dua aspek yang dominan dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya sajaknya. Hal ini terlihat dari jumlah citraan dan pendengaran yang lebih dominan dari 5 citraan lainnya (rabaan, rasa, penciuman, perasaan dan gerak). Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap suatu karya sastra berupa kumpulan sajak *Tuhan, Kita begitu Dekat* karya Abdul Hadi W. M., maka penulis merekomendasikan kepada penikmat sajak sehingga dapat mengapresiasi sebuah karya sastra serta bahan pengajaran sastra dan memahami unsur citraan sebagai pengantar ketika memahami pesan dan gambaran peristiwa secara jelas yang dituangkan dalam bentuk tulisan melalui bahasa yang puitis oleh penyairnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citra Puspita. 2008 *Citra tokoh perempuan dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- D.Damayanti. 2013. *Sastra Indonesia*. Araska. Yogyakarta.
- Esti Ismawati. 2013. *Pengajaran Sastra*. Ombak. Yogyakarta.
- Elmustian Rahman, 2004. *Teori Sastra*. Unri Press. Pekanbaru.
- . 2004. *Sejarah Sastra*. Unri Press. Pekanbaru.
- Fermita Meryanti. 2008. *Pencitraan dalam kumpulan sajak Asmaradana karya Goenawan Muhammad*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

- Gorys Keraf. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Ikrar Mandiri. Jakarta.
- Hasanuddin W. S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Angkasa. Bandung.
- Hasnah Faizah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Herman J. Waluyo. 2002. *Apresiasi Puisi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hendri Guntur Tarigan. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa. Bandung
- Kosasih, 2008. *Apresiasi Indonesia*. Nobel Edumedia. Jakarta.
- Melani Budianta, dkk. 2003. *Membaca Sastra*. Indonesia Tera. Magelang.
- Miles, M.B and Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. University Indonesia Press.
- Nuraini Asnila. 2008. *Pencitraan setting cerita Merbau bersama darah karya Hang Kafrawi*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2009. *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Usul Wiyanto. 2002. *Terampil Bermain Drama*. PT Gramedia. Jakarta.

